

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah

Perkembangan inflasi di Kabupaten Buru Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Inflasi dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2026 belum dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik)

2. Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting :

Pada periode Januari 2026, komoditas pangan yang harganya berubah-ubah antara lain :

- Cabe Keriting dengan harga terendah Rp. 25.000.- dan harga tertinggi Rp. 30.000.-
- Cabe Rawit dengan harga terendah Rp. 35.000.- dan harga tertinggi Rp. 66.667
- Bawang Merah dengan harga terendah Rp. 45.000.- sampai dengan Rp. 60.000.-
- Bawang Putih stabil dengan harga Rp. 40.000.-

Pada periode Pebruari 2026, komoditas pangan yang harganya berubah-ubah antara lain:

- Cabe Keriting dengan harga terendah Rp. 30.000.- dan harga tertinggi Rp. 59.333.-
- Cabe Rawit dengan harga terendah Rp. 33.333.- dan harga tertinggi Rp. 70.000.-
- Bawang Merah dengan harga terendah Rp. 41.667.- sampai dengan Rp. 53.333.-
- Bawang Putih stabil dengan harga Rp. 40.000.-

Pada periode Maret 2026, komoditas pangan yang harganya berubah-ubah antara lain :

- Cabe Keriting dengan harga terendah Rp. 45.000.- dan harga tertinggi Rp. 63.333.-
- Cabe Rawit dengan harga terendah Rp. 46.667.- dan harga tertinggi Rp. 75.000.-
- Bawang Merah dengan harga terendah Rp. 45.000.- sampai dengan Rp. 50.000.-
- Bawang Putih stabil dengan harga Rp. 40.000.-

3. Resiko kedepan :

1. Potensi kenaikan inflasi pada triwulan I 2026 terdorong oleh adanya Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat secara umum, terutama pada kelompok sembako dan

2. Musim gelombang tinggi transfortasi laut dikurangi pelayaran sehingga terjadi kekurangan stok bahan pokok yang akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas yang mengalami kenaikan di Kabupaten Buru pada triwulan I atau bulan Januari-Maret adalah cabe rawit, cabe merah keriting, bawang merah. Hal ini disebabkan karena pada bulan Pebruari bertepatan dengan Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri jatuh pada Bulan Maret. Selain itu kurangnya pasokan sehingga mengalami kenaikan harga dan adanya gagal

panen pada kecamatan penghasil yaitu Kecamatan Waeapo, Lolongguba dan Waelata. yang mana ke 3 kecamatan tersebut merupakan daerah penghasil cabe terbanyak di Kabupaten Buru dan hal ini menjadi pemicu harga cabe naik dimana akibat dari kurangnya pasokan.

Biasanya bawang merah mengalami kenaikan harga yang paling tinggi menjelang bulan ramadhan dan Idul Fitri. Hal ini disebabkan karena permintaan meningkat dan stok dipasar berkurang otomatis akan mengalami kenaikan harga. Harga bawang merah pada bulan Pebruari sangat tinggi berkisar dari Rp. 45.000.- sampai dengan harga Rp. 60.000.- Berbeda dengan harga bawang putih yang setiap bulan stabil diharga Rp. 40.000.- Daerah penghasil bawang merah di Kabupaten Buru meliputi 3 desa yaitu desa Waplau, desa Waeura, dan desa Lamahang. Biasanya bawang merah dipanen pada bulan Pebruari dan bulan Juli. Penyebab dari kenaikan harga bawang merah yaitu tingginya permintaan, kurangnya pasokan/belum masa panen. Sedangkan bawang Putih biasanya dipasok dari Kota Ambon, Makassar dan Surabaya. Pada komoditas cabe rawit dan cabe keriting diKabupaten Buru masih dalam keadaan stabil selain itu warga juga banyak yang sudah menanam baik dipolibag maupun pekarangan rumah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

K1 : KETERJANGKAUAN HARGA

1. TPID Kabupaten Buru melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri di pasar Namlea .
2. TPID Kabupaten Buru melakukan GPM (gerakan pasar murah) sebanyak 3 (tiga) kali pada kecamatan Namlea dan kecamatan Waplau.

K2 : KETERSEDIAAN PASOKAN

1. Memperkuat produksi dan cadangan pangan
 - 1) Perluasan areal penanaman cabe
 - 2) Gerakan tanam cabe oleh masyarakat/swadaya
2. Bantuan penyuluh/pendamping dari Dinas Pertanian dan Holtikultura

K3: KELANCARAN DISTRIBUSI

1. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Buru dan Bulog mendistribusikan beras lokal pada distributor-distributor

K4 : KOMUNIKASI EFEKTIF

1. Rapat koordinasi yang dilakukan secara Daring oleh Tim Pengendalian Inflasi Pusat yang dilanjutkan dengan rapat internal TPID Kabupaten.
 2. Rapat koordinasi pengendalian inflasi menjelang hari besar keagamaan (Bulan Ramadhan dan Idul Fitri 2026, bersama Asisten Ekonomi dan Pembangunan)
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Buru triwulan I 2026 adalah sebagai berikut : a. Pentingnya penguatan Koordinasi antara Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Tim TPID Provinsi dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Buru. b. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi. c. Pentingnya kerjasama dari Tim TPID Kabupaten Buru dalam mengevaluasi, monitoring dan pengaturan ketersediaan pasokan bahan pokok.
 2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan adalah sebagai berikut : a. Pola tanam dan varietas juga harus diatur dengan memperhatikan curah hujan, terutama pada daerah atau lahan yang sepenuhnya tergantung pada curah hujan. b. Belum tiba masa panen sehingga produksi berkurang dan harga juga akan mengalami kenaikan.
 3. Dampak dari kebijakan adalah sebagai berikut : a. Terlaksananya kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat. b. Hasil Panen cabe rawit, cabe keriting, bawang merah akan melimpah dan harga komoditas menjadi stabil dan terjangkau selain itu komoditas cabe rawit dan cabe keriting dapat diekspor ke daerah lain. c. Inflasi Kabupaten Buru juga stabil.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buru triwulan I adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan frekwensi fasilitasi distribusi pangan terutama untuk komoditas yang didatangkan dari luar Kabupaten Buru.
2. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
3. Melanjutkan program bidang pertanian berupa penanaman bibit cabe, bibit padi dan sayur-sayuran secara berkesinambungan untuk meningkatkan hasil produksi pangan dan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga